

# ANALISIS KEMAMPUAN KOGNITIF MAHASISWA PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PADA MATA KULIAH STRATEGI BELAJAR MENGAJAR

Septina Rahmawati<sup>a,\*</sup>, Slamet Hariyadi<sup>b</sup>, Fajar Febrianto<sup>c</sup>  
septinarahmawati@umkudus.ac.id<sup>a</sup>, [slamethariadi@umkudus.ac.id](mailto:slamethariadi@umkudus.ac.id)<sup>b</sup>,  
fajarfebrianto@umkudus.ac.id<sup>c</sup>

<sup>a,b,c</sup>Universitas Muhammadiyah Kudus  
Jl. Ganesha 1 Purwosari, Kudus, Indonesia

---

## Abstrak

Pembelajaran menurut peraturan harus berpusat pada mahasiswa. Dalam perkembangannya mahasiswa yang memiliki hal tersebut belum diketahui profil kognitifnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profile kemampuan kognitif mahasiswa PGSD pada mata kuliah Strategi Belajar Mengajar. Penelitian dilaksanakan di program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Kudus. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan teknik analisis kualitatif penskoran dengan koreksi terhadap jawaban tebakan. Hasil analisis menunjukkan bahwa Mahasiswa PGSD memiliki profil kemampuan kognitif pada mata kuliah Strategi Belajar Mengajar adalah sebagai berikut : Mahasiswa PGSD Universitas Muhammadiyah Kudus yang memiliki kemampuan kognitif yang sangat tinggi sebesar 6%, tinggi sebesar 50%, sedang sebesar 35%, dan kemampuan kognitif yang rendah sebesar 15%, Mahasiswa PGSD Universitas Muhammadiyah Kudus dalam mata kuliah Strategi Belajar Mengajar memiliki profil kemampuan kognitif berupa kemampuan mengingat (C1) sebesar 70%, kemampuan memahami (C2) sebesar 80%, kemampuan mengaplikasikan (C3) sebesar 57% dan kemampuan menganalisis (C4) sebesar 26%. (3) Kemampuan mahasiswa PGSD Universitas Muhammadiyah Kudus dalam proses kognitif LOTS (Low Order Thinking Skill) lebih tinggi dibandingkan dengan kemampuan proses kognitif HOTS (High Order Thinking Skill).

**Kata Kunci:** Kemampuan Kognitif, Strategi Belajar Mengajar

## Abstract

*Regulatory learning must be student-centered. During its development, students who have this have not known their cognitive profile. This study aims to determine the profile of PGSD students' cognitive abilities in the Teaching and Learning Strategy course. The research was conducted in the Primary School Teacher Education study program, Muhammadiyah University of Kudus. This research method uses quantitative descriptive methods and scoring qualitative analysis techniques with corrections to guess answers. The results of the analysis show that PGSD students have a cognitive ability profile in the Teaching and Learning Strategy course as follows: PGSD Muhammadiyah University students who have very high cognitive abilities of 6%, high of 50%, moderate of 35%, and cognitive abilities low by 15%, students of PGSD Muhammadiyah University of Kudus in the Teaching and Learning Strategy course have a cognitive ability profile in the form of memory ability (C1) by 70%, comprehension ability (C2) by 80%, application ability (C3) by 57% and ability to analyze (C4) by 26%. (3) The ability of students of PGSD Muhammadiyah Kudus University in the LOTS (Low Order Thinking Skill) cognitive process was higher than the HOTS (High Order Thinking Skill) cognitive process.*

**Keywords:** Cognitive Abilities, Teaching and Learning Strategies

---

## I. PENDAHULUAN

Strategi pembelajaran dapat dipahami sebagai suatu cara, seperangkat cara, teknik

yang dilakukan dan ditempuh oleh seorang guru atau siswada dalam melakukan upaya terjadinya suatu perubahan tingkah laku atau sikap. Strategi pembelajaran merupakan

salah satu cara yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru tidak bisa terlepas dari penerapan strategi pembelajaran. Karena strategi pembelajaran tersebut merupakan salah satu cara yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Diharapkan penyampaian materi pelajaran tersebut, dapat diserap dan dipahami oleh siswa, karena hal ini berdampak terhadap tujuan yang hendak dicapai proses pembelajaran. Tujuan proses pembelajaran tersebut adalah tercapainya hasil belajar yang diinginkan atau di atas standar minimum.

(Dwijananti and Yulianti, 2010), Rendahnya hasil belajar mahasiswa mungkin terjadi karena penyajiannya lebih sering menggunakan metode ceramah dan tidak ada kegiatan laboratorium yang khusus mengenai mata kuliah ini, karena alat praktikum untuk itu tidak tersedia. Dalam metode ceramah, mahasiswa lebih sering hanya mendengarkan dan mencatat apa yang dijelaskan oleh dosen, sehingga keterampilan proses perolehan konsep menjadi rendah.

Tujuan mata kuliah strategi belajar mengajar adalah mempelajari bagaimana cara yang mengajar yang baik dan benar. Kompetensi Mahasiswa dalam mata kuliah strategi belajar mengajar ditinjau dari aspek kognitif harus meningkat di setiap akhir proses pembelajaran. Karena kemampuan kognitif akan membentuk kemampuan intelektual dan kepribadian Mahasiswa.

(Wiyoko and Aprizan, 2020) Struktur proses kognitif dalam dimensi taksonomi Bloom terdiri dari pengetahuan (C1), pemahaman (C2), aplikasi (C3), analisis (C4), evaluasi (C5) dan mencipta (C6) (Krathwohl, 2002: 214). Proses kognitif tersebut digolongkan dari tingkatan ranah pengetahuan yang sederhana sampai pada tingkatan untuk mencipta/membuat. Jadi mahasiswa sangat perlu untuk menggali dan melatih kemampuan kognitifnya. Karena kemampuan kognitif dihasilkan dari adanya kegiatan berpikir sebagai pusat pengendali dari aktivitas manusi.

(Nurazizah, Sinaga and Jauhari, 2017), Keterampilan berpikir kritis akan dapat dicapai seseorang yang mempunyai

kemampuan kognitif. Hal ini dikarenakan dalam memecahkan suatu masalah, seseorang tersebut harus mengetahui dan memahami masalahnya terlebih dahulu. Oleh karena itu, kemampuan kognitif sangat berperan dalam berpikir kritis. Keterampilan berpikir kritis tersebut bukan merupakan bawaan sejak lahir melainkan muncul ketika dilatihkan atau diterapkan melalui proses pembelajaran oleh pendidik sebagai fasilitator dalam pembelajaran tersebut. Sehingga inovasi-inovasi dalam suatu proses pembelajaran akan dapat menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan kognitif serta keterampilan berpikir kritis siswa.

(Walid *et al.*, 2019) pembelajaran kritis dan keterampilan inovasi (pembelajaran kritis dan keterampilan inovasi) adalah kemampuan untuk memperjelas pemahaman suatu masalah sehingga menghasilkan inovasi dan keputusan yang logis. Berbagai macam keterampilan yang telah diperoleh seperti kecakapan hidup dan sebagainya selama di sekolah diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar (Juita, 2019; Julaila, 2019; Kusumah & Munandar, 2017)

## II. LANDASAN TEORI

### A. Kemampuan Kognitif

Perkembangan pada mahasiswa meliputi tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Kemampuan kognitif merupakan kemampuan yang mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir. Berbagai teori mengenai kemampuan kognitif terus berkembang. Salah satu teori yang membahas mengenai kemampuan kognitif adalah teori yang dikemukakan oleh Benyamin S. Bloom. Kualitas pendidikan yang baik diperoleh dengan menerapkan semua tingkat ranah kognitif dalam setiap pembelajaran. Anderson dan Krathwohl menyebutkan ranah kognitif pada taksonomi bloom yakni mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta (Vidayanti, Sugiarti and Kurniati, 2017)

Tiap mahasiswa memiliki kemampuan kognitif pada tingkatan yang berbeda-beda antara satu siswa dengan siswa lainnya. Penyebab kemampuan kognitif tiap siswa berbeda-beda bisa berdasarkan berbagai

faktor, salah satunya pada gaya belajar tiap siswa. Hal ini juga dikemukakan oleh Nurbaeti bahwa gaya belajar memiliki hubungan yang positif dengan kemampuan kognitif siswa yang artinya gaya belajar dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa.

Pentingnya menganalisis kemampuan kognitif siswa yang memiliki gaya belajar yang berbeda tersebut untuk mengetahui bagaimana kemampuan kognitif siswa dengan gaya belajar yang berbeda. Hasil analisis yang diperoleh dapat membantu dalam menemukan solusi untuk mencapai kemampuan kognitif siswa secara maksimal meskipun dengan adanya perbedaan gaya belajar.

### **B. Strategi Belajar Mengajar**

Di dalam lingkungan belajar mengajar, seorang guru harus memiliki cara untuk menyampaikan materi kepada siswa. Untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan kualitas manusia seutuhnya, adalah misi pendidikan yang menjadi tanggung jawab profesional setiap guru. Guru tidak cukup hanya menyampaikan materi pengetahuan kepada siswa di kelas tetapi dituntut untuk meningkatkan kemampuan guna mendapatkan dan mengelola informasi yang sesuai dengan kebutuhan profesinya. Mengajar bukan lagi usaha untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, melainkan juga usaha menciptakan sistem lingkungan yang membelajarkan subjek didik agar tujuan pengajaran dapat tercapai secara optimal.

Mengajar dalam pemahaman ini memerlukan suatu strategi belajar mengajar yang sesuai. Mutu pengajaran tergantung pada pemilihan strategi yang tepat dalam upaya mengembangkan kreativitas dan sikap inovatif subjek didik. Untuk itu perlu dibina dan dikembangkan kemampuan profesional guru untuk mengelola program pengajaran dengan strategi belajar yang kaya dengan variasi.

Strategi belajar mengajar yang diterapak dalam pembelajaran harus seimbang antara metode dan teknik pembelajaran. Kadang-kadang metode juga dibedakan dengan teknik. Metode bersifat prosedural, sedangkan teknik

lebih bersifat implementatif. Maksudnya merupakan pelaksanaan apa yang sesungguhnya terjadi (dilakukan guru) untuk mencapai tujuan. Contoh: Guru A dengan guru B sama-sama menggunakan metode ceramah. Keduanya telah mengetahui bagaimana prosedur pelaksanaan metode ceramah yang efektif, tetapi hasilnya guru A berbeda dengan guru B karena teknik pelaksanaannya yang berbeda. Jadi tiap guru mungakui mempunyai teknik yang berbeda dalam melaksanakan metode yang sama. Dapat disimpulkan bahwa strategi terdiri dari metode dan teknik atau prosedur yang menjamin siswa mencapai tujuan. Strategi lebih luas dari metode atau teknik pengajaran. Metode atau teknik pengajaran merupakan bagian dari strategi pengajaran.

Strategi belajar mengajar yang meliputi metode dan teknik dalam pembelajaran ini perlu saling melengkapi. Strategi belajar mengajar yang menggunakan metode yang baik akan berhasil atau berjalan secara optimal jika teknik pembelajarannya pun dilakukan dengan baik pula. Hal ini dilakukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Sebaliknya jika teknik pembelajarannya baik, metode pembelajarannya pun juga harus baik agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara maksimal. Jadi, dalam proses pembelajaran strategi belajar mengajar yang baik harus menyeimbangkan antara metode dan teknik yang dilakukan secara optimal agar tujuannya pun dapat tercapa secara optimal pula. Dalam hal ini pendidik/ guru harus berjuang maksimal untuk dapat menciptakan proses pembelajaran yang menciptakan tujuan yang optimal.

### **III. METODE PENELITIAN**

Penelitian yang dilaksanakan termasuk jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Subjek penelitian ini mahasiswa PGSD semester III di kampus Universitas Muhammadiyah Kudus. Sampel penelitian dipilih secara acak. Penelitian dilaksanakan pada bulan April 2020.

Hasil pengerjaan mahasiswa dianalisis secara kuantitatif untuk menghitung skor kemampuan kognitif dengan teknik

penskoran dengan koreksi terhadap jawaban tebakan.

$$\text{skor} = \left( \frac{B - \frac{S}{P-1}}{N} \right) \times 100$$

Keterangan :

B : banyak butir soal yang dijawab benar

S : banyak butir yang dijawab salah

P : banyaknya pilihan jawaban tiap butir

N : banyaknya butir soal

Butir soal yang tidak dijawab diberi skor 0. Penskoran dengan teknik di atas untuk menghindari adanya jawaban tebakan. (Sumaryanta, 2015).

Selanjutnya hasil perhitungan yang diperoleh akan dikelompokkan berdasarkan kategori pada Tabel 1.

**Tabel 1** Persentase Kemampuan Kognitif

Kategori	Persentase
Sangat tinggi	80% < P < 100%
Tinggi	60% < P < 80%
Rata-rata (sedang)	40% < P < 60%
Rendah	20% < P < 40%
Sangat rendah	0% < P < 20%

(Junaidi, 2017:20)

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan kognitif mahasiswa diharapkan selalu meningkat pada setiap akhir proses pembelajaran. Pembelajaran di tingkat perguruan tinggi merupakan proses interaksi mahasiswa dengan dosen dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Mahasiswa dapat melakukan pembelajaran secara kontekstual dengan kondisi Alam yang ada saat ini. Melalui pembelajaran yang kontekstual dengan alam di harapkan dapat meningkatkan kemampuan kognitif mahasiswa.

Adanya perbedaan kemampuan kognitif Mahasiswa dapat disebabkan karena gaya belajar mahasiswa yang berbeda-beda, serta daya tangkap Mahasiswa terhadap materi strategi belajar mengajar yang diajarkan. Karena penyampaian materi dari dosen yang baik akan berbanding lurus dengan pemahaman siswa yang baik, sehingga ada pengaruh penjelasan dosen terhadap pemahaman siswa (Amin & Alimni, 2019).

Aspek kemampuan kognitif mahasiswa diteliti dirincikan sebagai berikut.

##### **Kemampuan Mengingat**

Kemampuan mengingat menurut Anderson et al., (2001) merupakan proses mental kognitif di dalam mengambil pengetahuan di dalam bekerja yang dibutuhkan dari memori jangka panjang (*long term memory*). Pengetahuan mengingat sangat dibutuhkan untuk mengembangkan proses belajar bermakna, menyelesaikan masalah dan mengembangkan pengetahuan ke tingkat pemahaman dan aplikasi.

Pengetahuan mengingat akan membantu mahasiswa dalam membangun pengetahuan baru sebagai proses strategi kognitif/pengetahuan. Hasil analisis menunjukkan bahwa mahasiswa PGSD memiliki tingkat kemampuan mengingat sebesar 70% dengan kategori tinggi untuk mata kuliah Strategi Belajar Mengajar.

##### **Kemampuan Memahami**

Hasil analisis untuk kemampuan memahami sebesar 80% dengan kategori sangat tinggi untuk mata kuliah Strategi Belajar Mengajar. Kemampuan mahasiswa dalam memahami konsep dari Strategi Belajar Mengajar dilihat dari hasil pengerjaan soal-soal yang diberikan.

##### **Kemampuan Mengaplikasikan**

Dalam Taksonomi Bloom kemampuan mengaplikasikan berada pada level C3. Kemampuan mengaplikasikan (*apply*) yaitu melaksanakan dan menggunakan prosedur dalam situasi tertentu (Krathwohl, 2002). Kemampuan mengaplikasikan diterapkan Hasil analisis kemampuan Mahasiswa dalam mengerjakan soal yang mengukur kemampuan mengaplikasikan sebesar 57% dengan kategori sedang.

##### **Kemampuan Menganalisis**

Hasil analisis data yang diperoleh menunjukkan bahwa mahasiswa PGSD memiliki kemampuan menganalisis sebesar 26% dengan kategori rendah.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa kemampuan menganalisis tergolong rendah. Hal ini dapat disebabkan oleh ketidakmampuan di dalam mengaitkan narasi bacaan tentang kebakaran hutan dengan soal yang dibuat, sehingga membutuhkan penelaahan yang lebih

mendalam tetapi waktu yang tersedia tidak mencukupi. Selain itu, penerapan strategi pembelajaran yang kurang sesuai dengan materi pembelajaran, serta tidak adanya pembiasaan yang melatih untuk mengembangkan kemampuan kognitif (Nurazizah, Sinaga, & Jauhari, 2017)

Untuk profil kemampuan kognitif pada aspek menganalisis (C4) masuk kategori rendah dengan persentase sebesar 26%. Dimensi HOTS (High Order Thinking Skill) atau keterampilan berpikir tingkat tinggi terdiri dari menganalisis (C4), Mengevaluasi (C5), Mengkreasi (C6). Dengan demikian profil kemampuan kognitif mahasiswa baik dari dimensi LOTS dan HOTS telah terdeskripsikan dan perlunya untuk memberdayakan pembelajaran yang dapat meningkatkan HOTS tersebut.

Pembelajaran untuk meningkatkan HOTS dapat dilakukan dengan menerapkan model-model pembelajaran atau sumber belajar yang mengintegrasikan kemampuan HOTS. Sebagaimana penelitian Trisnawati & Sari, (2019) penggunaan modul yang terintegrasi keterampilan 4C ini layak digunakan dalam proses pembelajaran dan mahasiswa dapat berpendapat dan bereksplorasi dalam menemukan suatu konsep ketika proses belajar.

## V. KESIMPULAN

Pembelajaran menurut peraturan harus berpusat pada mahasiswa. Dalam perkembangannya mahasiswa yang memiliki hal tersebut belum diketahui profil kognitifnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profile kemampuan kognitif mahasiswa PGSD pada mata kuliah Strategi Belajar Mengajar. Penelitian dilaksanakan di program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Kudus. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan teknik analisis kualitatif penskoran dengan koreksi terhadap jawaban tebakan. Hasil analisis menunjukkan bahwa Mahasiswa PGSD memiliki profil kemampuan kognitif pada mata kuliah Strategi Belajar Mengajar adalah sebagai berikut : Mahasiswa PGSD Universitas Muhammadiyah Kudus yang memiliki kemampuan kognitif yang sangat tinggi sebesar 6%, tinggi sebesar 50%,

sedang sebesar 35%, dan kemampuan kognitif yang rendah sebesar 15%, Mahasiswa PGSD Universitas Muhammadiyah Kudus dalam mata kuliah Strategi Belajar Mengajar memiliki profil kemampuan kognitif berupa kemampuan mengingat (C1) sebesar 70%, kemampuan memahami (C2) sebesar 80%, kemampuan mengaplikasikan (C3) sebesar 57% dan kemampuan menganalisis (C4) sebesar 26%. (3) Kemampuan mahasiswa PGSD Universitas Muhammadiyah Kudus dalam proses kognitif LOTS (Low Order Thinking Skill) lebih tinggi dibandingkan dengan kemampuan proses kognitif HOTS (High Order Thinking Skill).

## DAFTAR PUSTAKA

- Amin, A., & Alimni, A. (2019). Development of Religion Materials Based on Synectic Approach to Junior High School Students. *At-Ta'lim : Media Informasi Pendidikan Islam*, 18(1), 1. <https://doi.org/10.29300/attalim.v18i1.1916>
- Anderson, L. W., Krathwohl, D. R., Airasian, P. W., Cruikshank, K. A., Mayer, R. E., Pintrich, P. R., ... Wittrock, M. C. (2001). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives, abridged edition*. New York: Longman.
- Dwijananti, P. and Yulianti, D. (2010) 'Pembelajaran Problem Based Instruction Pada Mata Kuliah', *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 6, pp. 108–114. Available at: <http://journal.unnes.ac.id>.
- Nurazizah, S., Sinaga, P. and Jauhari, A. (2017) 'Profil Kemampuan Kognitif dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMA pada Materi Usaha dan Energi', *Jurnal Penelitian & Pengembangan Pendidikan Fisika*, 3(2), pp. 197–202. doi: 10.21009/1.03211.
- Trisnawati, W. W., & Sari, A. K. (2019). Integrasi Keterampilan Abad 21 Dalam Modul Sociolinguistics: Keterampilan 4C (Collaboration, Communication, Critical Thinking, Dan Creativity). *Jurnal Muara Pendidikan*, 4(2), 455–466.

- Vidayanti, N., Sugiarti, T. and Kurniati, D. (2017) 'Analisis Kemampuan Kognitif Siswa Kelas VIII SMP Negeri 11 Jember Ditinjau dari Gaya Belajar dalam Menyelesaikan Soal Pokok Bahasan Lingkaran', *Kadikma*, 8(1), pp. 137–144. Available at: <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/kadikma/article/download/5274/3993>.
- Walid, A. *et al.* (2019) 'Construction of the assessment concept to measure students' high order thinking skills', *Journal for the Education of Gifted Young Scientists*, 7(2), pp. 237–251. doi: 10.17478/jegys.528180.
- Wiyoko, T. and Aprizan, A. (2020) 'Analisis Profil Kemampuan Kognitif Mahasiswa PGSD Pada Mata Kuliah Ilmu Alamiah Dasar', *IJIS Edu : Indonesian Journal of Integrated Science Education*, 2(1), p. 28. doi: 10.29300/ijisedu.v2i1.2384.